Midwifery Health Journal, **Vol 9 (No 2) 2024**
Edisi Desember 2024, Page 63-71
http://ojs.stikeskeluargabunda.ac.id/index.php/jurnalkebidananjambi

PENGARUH PENYULUHAN PADA IBU NIFAS TENTANG PIJAT OKSITOSIN TERHADAP KELANCARAN ASI DI BPM EVI FITRIANTI TAHUN 2024

Rosa Riya[1], Erma[2], Aristy Rian Avinda Putri[3], Sulastri[4]
[1] Program Studi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu KesehatanKeluarga Bunda Jambi
[2] Program Studi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu KesehatanKeluarga Bunda Jambi
[3] Program Studi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu KesehatanKeluarga Bunda Jambi
Email korespondensi: ermaangelia13@gmail.com, rossariya9@gmail.com

Abstract

In Indonesia, coverage of exclusive breastfeeding is still far from the national target of 80%. Based on the 2017 Indonesian Health Profile, 29.5% of babies received exclusive breast milk until the age of six months. This is not in accordance with the target of the Ministry of Health's Strategic Plan for 2015-2019, namely the percentage of babies aged less than 6 months who receive exclusive breast milk is 50%. To increase exclusive breastfeeding according to WHO targets that have been set and to facilitate breast milk production, this can be done by stimulating the oxytocin reflex with oxytocin massage. By doing an oxytocin massage, the mother will feel relaxed and fatigue after giving birth will disappear, which can help stimulate the release of the hormone oxytocin. The decrease in breast milk production in the first days after giving birth can be caused by a lack of stimulation of the hormones oxytocin and prolactin which play a major role in smooth breast milk production. This type of research is quantitative research with a quasi-experiment with a pre-test, post-test only research design with group design. The population in this study were all postpartum mothers who gave birth at BPM Evi Fitrianti in 2024 with a total of 30 samples. With the analysis technique using the Wilcoxon test because the normality test has been carried out, the results are <0.05. It is known that Ho was rejected and Ha was accepted, which indicates that there is an influence of counseling on postpartum mothers about oxytocin massage on the smooth flow of breast milk at BPM Evi Fitrianti which has a value of p = 0.008 where < 0.05. It is hoped that the results of this research will increase public knowledge, especially mothers, about the importance of oxytocin massage to stimulate breast milk. production.Keywords : Breast Milk, Oxytocin Massage.
***Keywords** : Breast Milk, Oxytocin Massage*

Abstrak

Di Indonesia, cakupan pemberian ASI ekslusif masih jauh dari target nasional sebesar 80%. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017 bayi yang telah mendapatkan ASI Eksklusif sampai usia enam bulan adalah sebesar 29,5%. Hal ini belum sesuai dengan target Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 yaitu persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif sebesar 50%. Untuk meningkatkan pemberian ASI ekslusif sesuai target WHO yang sudah di tetapkan dan untuk memperlancar produksi ASI dapat di lakukan dengan merangsang refleks oksitosin dengan pijat oksitosin. Dengan di lakukan pijat oksitosin ibu akan merasa rileks dan kelelahan setelah melahirkan akan hilang sehingga dapat membantu merangsang pengeluaran hormon oksitosin. Penurunan produksi ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon oksitosin dan prolaktin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitaf dengan *quasi eksperimen* dengan rancangan *design* penelitian *pre test post test only with design group*. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua ibu nifas yang melahirkan di BPM Evi Fitrianti tahun 2024 dengan jumlah 30 sampel. Dengan teknik analisis dengan menggunakan uji Wilcoxon karena telah di lakukan uji normalitas hasilnya <0,05. Diketahui Ho ditolak dan Ha diterima yang menandakan bahwa ada pengaruh penyuluhan pada ibu nifas tentang pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI di BPM Evi Fitrianti yang memiliki dengan nilai p = 0,008 dimana < 0,05. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat khususnya ibu tentang pentingnya pijat oksitosin untuk merangsang pengeluaran ASI.**Kata Kunci** : ASI, Pijat Oksitosin

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah air susu yang dihasilkan oleh ibu dan mengandung semua zat gizi yang diperlukan oleh bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI merupakan suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktose dan garam organik yang disekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu, sebagai makanan utama bagi bayi. Komposisi cairan tersebut mempunyai keseimbangan biokimia yang sangat tepat untuk pertumbuhan bayi sehingga tidak mungkin ditiru oleh buatan manusia. ASI berbeda beda dari satu ibu ke ibu lain. Komposisi ASI tidak sama dari waktu ke waktu karena konsep kerja ASI adalah berdasarkan stadium laktasi (Sutanto, 2019).

Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, UNICEF dan WHO merekomendasikan sebaiknya bayi hanya disusui Air Susu Ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan dan pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun (WHO, 2019).

Hanya 44% dari bayi baru lahir di dunia yang mendapat ASI dalam waktu satu jam pertama sejak lahir, bahkan masih sedikit bayi di bawah usia 6 bulan disusui secara eksklusif. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Afrika Tengah sebanyak 25%, Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32%, Asia Timur sebanyak 30%, Asia Selatan sebanyak 47%, dan negara berkembang sebanyak 46%. Secara keseluruhan, kurang dari 40% anak di bawah usia enam bulan diberi ASI Eksklusif (WHO, 2015).

Hal tersebut belum sesuai dengan target WHO yaitu meningkatkan pemberian ASI eksklusif dalam 6 bulan pertama sampai paling sedikit 50%. Ini merupakan target ke lima WHO di tahun 2025 (WHO, 2020).

Di Provinsi Riau pada tahun 2021 cakupan ASI eksklusif yaitu 39,5%, masih dibawah standar nasional 80%. Target nasional cakupan bayi yang ASI Esklusif yaitu 80% dan secara nasional cakupan bayi yang mendapatkan ASI Esklusif tahun 2019 yaitu sebesar 67.74% angka tersebut sudah melampaui target Renstra Tahun 2019 yaitu 50% dan belum mencapai target nasional yang sudah ditetapkan (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan di BPM Evi Fitrianti pada februari 2024 melalui wawancara ibu nifas, ibu mengatakan tidak memberikan ASI secara ekslusif tetapi ibu memberikan susu formula dikarnakan pengeluaran ASI ibu dihari-hari pertama melahirkan sedikit, dari upaya tersebut peneliti melakukan wawancara kepada ibu nifas tentang pijat oksitosin, dari 5 pertanyaan yang diajukan oleh peneliti terdapat 2 (20%) ibu nifas mengetahui tentang pijat oksitosin. Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 8 (80%). Hal ini menunjukan bahwa ibu tidak mengetahui pijat oksitosin dan manfaatnya sehingga mempengaruhi kesediaan ibu untuk melakukan pijat oksitosin.

Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang *(vertebrae)* sampai tulang costae kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Pijatan ini berfungsi untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI pun keluar (Batubara & Dewi, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penyuluhan pada Ibu Nifas tentang Pijat Oksitosin terhadap Kelancaran ASI di BPM Evi Fitrianti Tahun 2024".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan Quasi eksperimen dengan rancangan design penelitian yang digunakan adalah *one group pretest posttest design.*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di BPM Evi Fitrianti tahun 2024. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode non probability sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 subjek (ibu nifas).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dianalisis dengan analisis univariat dan analisis bivariat untuk mengetahui variabel yang diteliti.

1.Analisis Univariat

a.Karakteristik Responden

1) Umur Ibu

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur di BPM Evi Fitrianti

No.	Umur	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	<20 tahun	0	0%
2	20-35 tahun	28	93,3%
3	>35 tahun	2	6,7%
	Total	30	100%

Sumber : Pengolahan Data Primer menggunakan SPSS, 2024

Tabel 1 di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur ibu yaitu mayoritas umur 20-35 tahun berjumlah 28 responden (93,3%).

2) Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pendidikan di BPM Evi Fitrianti

No.	Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	SD	3	10,0%
2	SMP	8	26,7%
3	SMA	19	63,3%
	Total	30	100%

Sumber : Pengolahan Data Primer menggunakan SPSS, 2024

Tabel 2 di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu yaitu mayoritas pada kategori Pendidikan SMA/Sederajat berjumlah 19 responden (63,3%).

3) Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pekerjaan di BPM Evi Fitrianti

No.	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Tidak Bekerja	6	20,0%
2	Bekerja	24	80,0%
	Total	30	100%

Sumber : Pengolahan Data Primer menggunakan SPSS, 2024

Tabel 3 di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu yaitu mayoritas pada kategori bekerja berjumlah 24 responden (80%).

b. Pengetahuan dan Sikap

1) Pengetahuan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden *PreTest-PostTest* Ibu Nifas tentang Pijat Oksitosin terhadap Kelancaran ASI di BPM Evi Fitrianti

Pengetahuan	*Pre* (f)	Pers (%)	*Post* (f)	Pers (%)
Kurang	29	96,7%	1	3,3%
Cukup	1	3,3%	15	50%
Baik	0	0%	14	46,7%
Total	30	100%	30	100%

Sumber : Pengolahan Data Primer menggunakan SPSS, 2024

Tabel 4 di atas menunjukkan kategori pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan mayoritas pada kategori kurang berjumlah 29 responden (96,7%). Setelah diberikan penyuluhan mayoritas pada kategori baik berjumlah 14 responden (46,7%).

2) Sikap

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap Responden *PreTest-PostTest* Ibu Nifas tentang Pijat Oksitosin terhadap Kelancaran ASI di BPM Evi Fitrianti

Sikap	*PreTest* (f)	Pers. (%)	*PostTest* (f)	Pers. (%)
Negatif	15	50%	12	40%
Positif	15	50%	18	60%
Total	30	100%	30	100%

Sumber : Pengolahan Data Primer menggunakan SPSS, 2024

Tabel 5 di atas menunjukkan kategori sikap responden sebelum diberikan penyuluhan mayoritas pada kategori positif dan negatif berjumlah sama 15 responden (50%). Setelah diberikan penyuluhan mayoritas pada kategori positif berjumlah 18 responden (60%).

2. Analisis Bivariat

Analisa dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penyuluhan pada ibu nifas tentang pijat oksitosin terhadap pengetahuan dan sikap ibu di BPM Evi Fitrianti.

Data yang diuji normalitas merupakan data *pretest* dan *posttest* pengetahuan dan sikap dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6 Uji Normalitas Data Penelitian

PreTest/ PostTest	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
PreTest Peng.	.180	30	.000
PrePost Peng.	.720	30	.000
PreTest Sikap	.638	30	.000
PreTest Sikap	.624	30	.000

Sumber : Pengolahan Data Primer menggunakan SPSS, 2024

Tabel 6 menunjukkan pada kolom *Shapiro-Wilk* bahwa nilai signifikasi untuk *pretest-posttest* pengetahuan dan sikap yakni semuanya <0,05 yang artinya memiliki data tidak berdistribusi normal. Jadi untuk uji statistik dalam penelitian ini digunakan rumus uji non-parametrik *(Uji Wilcoxon).*

Tabel 7 Hasil Penilaian PreTest-PostTest Pengetahuan dan Sikap Ibu Ranks

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pengetahuan Posttest - Pengetahuan Pretest	Negative Ranks	29[a]	15.00	435.00
	Positive Ranks	0[b]	.00	.00
	Ties	1[c]		
	Total	30		
Sikap Posttest - Sikap Pretest	Negative Ranks	3[d]	2.00	6.00
	Positive Ranks	0[e]	.00	.00
	Ties	27[f]		
	Total	30		

Test Statistics[a]

	Pengetahuan Posttest - Pengetahuan Pretest	Sikap Posttest – Sikap Pretest
Z	-4.853[b]	-1.732[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.083

Sumber : Pengolahan Data Primer menggunakan SPSS, 2024

Tabel 7 menunjukkan hasil analisis uji statistik non-parametrik *Wilcoxon* dari pengetahuan diperoleh nilai signifikasi =0,000 < 0,05 yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima yang menandakan bahwa ada pengaruh penyuluhan pada ibu nifas tentang pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI.

Tabel 7 menunjukkan hasil analisis uji statistik non-parametrik *Wilcoxon* dari sikap diperoleh nilai signifikasi =0,083 < 0,05 yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima yang menandakan bahwa ada pengaruh penyuluhan pada ibu nifas tentang pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Penyuluhan pada Ibu Nifas tentang Pijat Oksitosin terhadap Pengetahuan di BPM Evi Fitrianti

Pada penelitian ini menunjukkan mayoritas nilai pengetahuan sebelum diberikan *pretest* pada kategori kurang adalah 96,7%. Sementara itu setelah diberikan *pretest* mayoritas nilai *posttest* pengetahuan pada kategori baik adalah 46,7%.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan pada

ibu nifas tentang pijat oksitosin terhadap pengetahuan ibu. Hasil analisis uji statistik non-parametrik *Wilcoxon* dari pengetahuan diperoleh nilai signifikasi
=0,000 < 0,05 yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima yang menandakan bahwa ada pengaruh penyuluhan pada ibu nifas tentang pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI di BPM Evi Fitrianti.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyurin dkk (2019) dimana pvalue

0,009 dengan peningkatan pengetahuan responden dilihat dari hasil *pretest* 34 responden yang memperoleh rata-rata nilai 6,44 dan hasil *posttest* responden memperoleh nilai rata-rata 7,38. Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh Rini (2020) diperoleh ada perbedaan signifikan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pijat oksitosin dengan media audiovisual dengan pvalue 0,000 dimana 22 responden (55%) memiliki pengetahuan kurang tentang pijat oksitosin saat *pretest* menjadi 5 responden (12,5%) saat *posttest.*

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memegang peran penting. Pengetahuan ibu dapat diperoleh dari pendidikan atau pengamatan serta informasi yang didapat seseorang. Pengetahuan dapat menambah ilmu dari seseorang serta proses dari dasar kehidupan manusia. melalui pengetahuan, manusia dapat melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Pengetahuan berpengaruh terhadap sikap seseorang sesuai dengan pemikirannya, kalau positif akan menimbulkan sikap positif demikian juga sebaliknya. Pengetahuan ibu yang kurang akibat ibu tidak mendapatkan penjelasan yang baik atau kurangnya informasi (penyuluhan) tentang pentingnya pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI.

Pengetahuan ibu adalah sebagai salah satu faktor yang mempermudah *(predisposing factor)* terhadap terjadinya perubahan perilaku khususnya tentang pijat oksitosin. Hal ini sesuai dengan pendapatan L.Green dalam buku Soekidjo Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa salah satu faktor penentu terjadinya perubahan perilaku adalah adanya faktor pemudah *(predisposing factor)* yang di dalamnya termasuk tingkat pengetahuan. Pengetahuan tentang pijat oksitosin yaitu: tahu tujuan dan manfaat pijat oksitosin, jadwal dilakukan pijat oksitosin, edukasi kesehatan dapat diartikan sebagai pemberian informasi, instruksi, atau peningkatan pemahaman terkait kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat meliputi jenis pendidikan terkait potensial kesehatan dan bagaimana potensial kesehatan dapat tercapai atau bagaimana menghindari masalah penyakit tertentu (Adventus, dkk. 2019).

Dalam proses peningkatan pengetahuan perlu dilakukan kegiatan atau proses pendidikan, maka dalam proses meningkatkan pengetahuan perlu diberikan media untuk memudahkan dalam proses perangsangan pada sasaran pendidikan. Manfaat media atau alat peraga dalam promosi kesehatan adalah sebagai alat peraga dalam membantu promosi kesehatan yang bisa dilihat, didengar, diraba demi melancarkan penyebaran informasi dan komunikasi (Notoatmodjo, 2018).

Edukasi kesehatan yang diberikan meliputi tentang pentingnya pijat oksitosin. Selain diberikan edukasi kesehatan, responden juga diajak untuk berdiskusi mengenai pentingnya pijat oksitosin sehingga hal ini mampu memperdalam tingkat pengetahuan ibu menjadi lebih baik. Peningkatan pengetahuan berdampak positif kepatuhan ibu dalam melakukan pijat oksitosin.

Penemuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan

penyuluhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan penyuluhan secara kelompok maupun interpersonal dengan menggunakan kuesioner dapat efektif meningkatkan pengetahuan ibu tentang pijat oksitosin.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian teori di atas menurut peneliti orang yang memiliki pengetahuan tentang sesuatu hal maka orang tersebut akan mengaplikasikan pengetahuannya tersebut dalam kehidupan sehari-hari, begitu juga dengan masalah pijat oksitosin, orang tua/ibu dengan pengetahuan tinggi tentang pijat oksitosin. Begitu juga sebaliknya ibu yang memiliki pengetahuan rendah maka mereka tidak akan mengetahuai apa yang seharusnya dilakukan pada bayinya. Oleh karena itu tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua adalah mengupayakan agar terlaksananya penyuluhan kepada masyarakat terutama ibu hamil,nifas, penyuluhan ini dapat dilaksankan dimana saja kapan saja, baik di Puskesmas, Posyandu baik secara individu maupun kelompok.

2. Pengaruh Penyuluhan pada Ibu Nifas tentang Pijat Oksitosin terhadap Sikap di BPM Evi Fitrianti

Pada penelitian ini menunjukkan mayoritas nilai sikap sebelum diberikan *pretest* pada kategori positif dan negatif adalah 50%. Sementara itu setelah diberikan *pretest* mayoritas nilai *posttest* sikap pada kategori positif adalah 60%.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan pada ibu nifas tentang pijat oksitosin terhadap sikap ibu. Hasil analisis uji statistik non-parametrik *Wilcoxon* dari sikap diperoleh nilai signifikasi =0,083 < 0,05 yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima yang menandakan bahwa ada pengaruh penyuluhan pada ibu nifas tentang pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI di BPM Evi Fitrianti.

Sikap sebagai salah satu faktor predisposisi seseorang untuk berperilaku. Faktor sikap mendorong atau memotivasi seseorang untuk berprilaku dalam memperoleh pelayanan kesehatan atau dengan kata lain semakin positif sikap seseorang maka akan semakin baik pula perilaku yang dimilikinya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyurin dkk (2019) dimana pvalue 0,009 dengan peningkatan pengetahuan responden dilihat dari hasil *pretest* 34 responden yang memperoleh rata-rata nilai 6,44 dan hasil *posttest* responden memperoleh nilai rata-rata 7,38. Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh Rini (2020) diperoleh ada perbedaan signifikan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pijat oksitosin dengan media audiovisual dengan pvalue 0,000 dimana 22 responden (55%) memiliki pengetahuan kurang tentang pijat oksitosin saat *pretest* menjadi 5 responden (12,5%) saat *posttest.*

Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa salah satunya faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengetahuan. Pengetahuan menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan atau perilaku seseorang. Edukasi kesehatan ini dapat mempengaruhi prilaku ibu, hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan merupakan suatu cara proses perubahan prilaku yang dinamis dengan tujuan mengubah prilaku

manusia yang meliputi pengetahuan, sikap ataupun praktek yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik secara individu kelompok maupun masyarakat serta merupakan komponen dari program kesehatan. Edukasi kesehatan dapat diartikan sebagai pemberian informasi, instruksi, atau peningkatan pemahaman terkait kesehatan (Adventus, dkk 2019).

Sikap sebagai salah satu faktor predisposisi seseorang untuk berperilaku. Faktor sikap mendorong atau memotivasi seseorang untuk berperilaku dalam memperoleh pelayanan kesehatan atau dengan kata lain semakin positif sikap seseorang maka akan semakin baik perilaku yang dimilikinya. Pendidikan dan pengetahuan akan mempengaruhi pembentukan sikap ibu. Sikap ibu tentang pentingnya pijat oksitosin ini meliputi tanggapan persepsi tentang manfaat pijat oksitosin. Sikap merupakan kesiapan untuk bertindak (Ismail dkk., 2023).

Peneliti berasumsi bahwa faktor yang mempengaruhi banyaknya responden yang memiliki sikap negatif yang membuat ibu kurang minat terkait pijat oksitosin adalah pengetahuan yang rendah tentang pijat oksitosin, semakin rendah pengetahuan ibu tentang pijat oksitosin maka akan memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan sikap yang kurang baik/ negatif yang menyebabkan kurangnya minat ibu tentang pijat oksitosin. Seseorang yang telah mengetahui kebenaran akan suatu hal maka mereka juga akan memiliki sikap yang positif terhadap hal tersebut, begitu juga dengan pijat oksitosin. Semakin tinggi pengetahuan ibu tentang pijat oksitosin dan manfaatnya maka akan membuat minat ibu semakin tinggi untuk melakukan pijat oksitosin.

Dengan pengetahuan yang baik sikap ibu yang muncul terhadap pijat oksitosin adalah sikap positif, dan begitupun sebaliknya. Keterbatasan peneliti, peneliti menyadari bahwa masih terdapat hal yang menjadi kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini peneliti sudah berusaha mengendalikan dengan menggunakan kriteria namun belum optimal dikendalikan, misalnya pada faktor pengetahuan dan sikap selain itu peneliti tidak dapat menyamakan tempat, kondisi dan situasi pelaksanaan intervensi pijat oksitosin pada semua responden, karna peneliti hanya memberikan penyuluhan selebihnya pelaksanaan pijat oksitosin dilakukan oleh anggota keluarga masing-masing

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan pada ibu nifas tentang pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI di BPM Evi Fitrianti. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik non-parametrik *Wilcoxon* dari pengetahuan diperoleh nilai signifikasi =0,000 < 0,05 dan hasil uji statistik non-parametrik *Wilcoxon* dari sikap diperoleh nilai signifikasi =0,083 < 0,05 yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima.

SARAN

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan pengaruh penyuluhan pada ibu nifas tentang pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI. dengan

menggunakan media lain seperti video dan lain sebagainya dan dilakukan penelitian yang lebih lanjut berdasarkan faktor lain, variabel yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak dan tempat yang berbeda tentunya dengan desain yang lebih tepat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing, dosen penguji dan dosen-dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi yang telah membimbing dan memfasilitasi penelitian ini serta BPM Evi Fitrianti yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adventus, dkk. 2019. *Promosi Kesehatan.* Jakarta: Universitas Kristen Indonesia.

Batubara, N. S., & Dewi, S. S. S. 2019. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Post Partum. Jurnal *Education and Development*. 7(4), 117-117.

Ismail, Aufaa N., Ikhram Hardi S, Rahman. 2023. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi di Puskesmas Manisa Kabupaten Sidrap. *Window of Public Health Journal*. Vol 4 No. 6 (Desember, 2023)

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia 2020.*

Natoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sutanto, Andina Vita. 2019. *Nifas dan Menyusui.* Yogyakarta: Pustaka Baru

WHO. 2015. *World Health Organizati* (WHO).

WHO. 2019. *Exclusive Breastfeeding Under 6 Months Data by Country.*

WHO. 2020. *Breastfeeding Rates in Central and Western China in 2010: Implications For Child and Population Health.*